

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asuransi

2.1.1 Pengertian Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan finansial yang diberikan kepada individu atau entitas untuk mengurangi risiko kerugian akibat peristiwa yang tidak terduga. Dalam konteks ini, asuransi berfungsi sebagai mekanisme transfer risiko, di mana individu membayar premi kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan jaminan atas kerugian yang mungkin terjadi. Menurut Zulkifli et al., (2022), asuransi tidak hanya berperan dalam memberikan perlindungan, tetapi juga dalam menciptakan stabilitas ekonomi bagi masyarakat. Misalnya, dalam kasus bencana alam, asuransi dapat membantu individu atau bisnis untuk pulih dari kerugian yang dialami, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Di Indonesia, asuransi telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total premi asuransi jiwa pada tahun 2022 mencapai Rp 300 triliun, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya perlindungan finansial. Produk asuransi seperti

Aurora Plus dari BRI Life adalah salah satu contoh yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan investasi. Dengan demikian pemahaman yang baik tentang asuransi sangat penting bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan produk yang ada secara optimal. Lebih lanjut, asuransi juga berfungsi sebagai alat untuk mengelola risiko.

Dalam dunia bisnis, perusahaan sering menggunakan asuransi untuk melindungi aset dan pendapatan mereka dari risiko yang mungkin timbul. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi mungkin akan mengambil polis asuransi untuk melindungi proyek mereka dari risiko kerusakan akibat bencana alam. Dengan demikian, asuransi tidak hanya memberikan perlindungan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih percaya diri. Dalam konteks BRI Life dan produk Aurora Plus, pemahaman akan asuransi menjadi sangat penting bagi nasabah. Dengan memahami pengertian asuransi, nasabah dapat lebih bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal ini juga akan mempengaruhi keputusan mereka dalam mengajukan klaim ketika terjadi peristiwa yang mengharuskan mereka untuk menggunakan polis asuransi yang telah dibeli. Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa asuransi bukanlah solusi untuk semua

masalah keuangan. Meskipun asuransi dapat memberikan perlindungan, individu tetap harus memiliki perencanaan keuangan yang baik untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi berbagai situasi yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang asuransi dan produk-produk yang ditawarkan menjadi sangat penting bagi setiap individu.

2.1.2 Prinsip Dasar Asuransi

Prinsip dasar asuransi terdiri dari beberapa elemen penting yang membentuk fondasi operasional industri asuransi. Salah satu prinsip yang paling mendasar adalah prinsip indemnitas, yang menyatakan bahwa tujuan asuransi adalah untuk mengembalikan tertanggung ke posisi keuangan yang sama seperti sebelum terjadinya kerugian, tanpa memberikan keuntungan finansial tambahan. Hal ini penting untuk mencegah moral hazard, di mana individu mungkin mengambil risiko lebih besar jika mereka tahu bahwa kerugian mereka akan ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan asuransi (Soehaiya, 2022). Selain itu, prinsip insurable interest juga merupakan aspek penting dalam asuransi. Prinsip ini menyatakan bahwa tertanggung harus memiliki kepentingan finansial atas objek yang diasuransikan. Misalnya, seorang pemilik rumah dianggap tidak sah memiliki insurable interest atas rumahnya, sehingga ia berhak untuk

mengajukan klaim jika terjadi kerusakan. Tanpa adanya insurable interest, klaim yang diajukan dapat dianggap tidak sah.

Dalam konteks BRI Life dan produk Aurora Plus, pemahaman tentang prinsip ini sangat penting bagi nasabah untuk memastikan bahwa mereka memenuhi syarat untuk mengajukan klaim. Prinsip subrogasi juga merupakan bagian integral dari operasional asuransi. Prinsip ini memungkinkan perusahaan asuransi untuk mengambil alih hak tertanggung setelah membayar klaim. Dengan kata lain, jika perusahaan asuransi membayar klaim kepada tertanggung, mereka memiliki hak untuk mengejar pihak ketiga yang mungkin bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Hal ini membantu perusahaan asuransi untuk mengurangi kerugian dan menjaga premi tetap terjangkau bagi nasabah. Selanjutnya, prinsip akuntabilitas juga sangat penting dalam industri asuransi. Perusahaan asuransi harus transparan dalam proses klaim dan pengelolaan dana premi.

Hal ini menciptakan kepercayaan antara perusahaan asuransi dan nasabah. Misalnya, jika seorang nasabah merasa bahwa klaimnya ditangani secara tidak adil, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap industri asuransi secara keseluruhan. Akhirnya, prinsip keadilan juga menjadi landasan penting dalam operasional asuransi. Setiap nasabah harus

diperlakukan secara adil dan setara dalam proses pengajuan klaim. Dalam konteks BRI Life, perusahaan harus memastikan bahwa semua nasabah memiliki akses yang sama terhadap layanan klaim dan bahwa keputusan yang diambil dalam proses tersebut didasarkan pada fakta dan bukti yang ada, bukan pada faktor subjektif.

2.1.3 Jenis-jenis Asuransi

Asuransi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cakupan dan tujuan perlindungan. Salah satu jenis asuransi yang paling umum adalah asuransi jiwa, yang memberikan perlindungan finansial kepada ahli waris tertanggung jika terjadi risiko kematian. Produk Aurora Plus dari BRI Life termasuk dalam kategori ini, yang tidak hanya memberikan perlindungan jiwa tetapi juga manfaat investasi.

Menurut Isnaeni Ayuningtias (2024) asuransi jiwa menjadi pilihan populer di kalangan masyarakat karena memberikan rasa aman dan jaminan bagi keluarga yang ditinggalkan. Selain asuransi jiwa, terdapat juga jenis asuransi kesehatan yang memberikan perlindungan terhadap biaya perawatan medis. Asuransi kesehatan sangat penting mengingat biaya perawatan medis yang terus meningkat. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dalam (Mustikasari, 2021) menunjukkan bahwa jumlah peserta asuransi kesehatan di

Indonesia terus meningkat, mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan. Dengan adanya asuransi kesehatan, individu dapat mengurangi beban finansial akibat biaya perawatan yang tidak terduga. Selanjutnya, asuransi kendaraan juga merupakan jenis asuransi yang banyak diminati. Asuransi ini memberikan perlindungan terhadap kerusakan atau kehilangan kendaraan akibat kecelakaan, pencurian, atau bencana alam.

Dengan meningkatnya jumlah kendaraan di Indonesia, kebutuhan akan asuransi kendaraan semakin tinggi. Menurut data OJK dalam (Njatrijani et al., 2024), premi asuransi kendaraan mencapai Rp 10 triliun pada tahun 2022, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor ini. Asuransi properti juga merupakan jenis asuransi yang penting, terutama bagi pemilik rumah dan bisnis. Asuransi ini melindungi aset dari risiko kerusakan akibat kebakaran, pencurian, atau bencana alam. Dalam konteks BRI Life, produk asuransi properti dapat melengkapi perlindungan yang diberikan oleh produk asuransi jiwa, memberikan perlindungan menyeluruh bagi nasabah. Akhirnya, asuransi perjalanan menjadi semakin populer seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Asuransi ini memberikan perlindungan terhadap risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan, seperti pembatalan perjalanan, kehilangan bagasi, atau perawatan medis darurat semakin banyaknya orang yang

bepergian, asuransi perjalanan menjadi salah satu jenis asuransi yang harus dipertimbangkan untuk melindungi diri dari risiko yang tidak terduga.

2.2 Asuransi dan Perbankan

Asuransi dan perbankan adalah dua sektor yang saling terkait dalam industri keuangan. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan perlindungan finansial kepada masyarakat, namun dengan cara yang berbeda. Perbankan fokus pada pengelolaan dana dan pemberian kredit, sedangkan asuransi berfokus pada pengalihan risiko (Siregar et al., 2023). Perbankan sering kali menawarkan produk asuransi sebagai bagian dari layanan mereka, seperti asuransi jiwa yang terkait dengan pinjaman atau kredit. Hal ini menciptakan sinergi antara kedua sektor, di mana bank dapat meningkatkan pendapatan melalui komisi dari penjualan produk asuransi, sementara nasabah mendapatkan perlindungan tambahan (Sitompul & Zainarti, 2025).

Menurut laporan OJK, pada tahun 2020, kontribusi sektor asuransi terhadap pendapatan bank mencapai 15% (Njatrijani et al., 2024). Di sisi lain, asuransi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan memahami produk asuransi yang ditawarkan oleh bank, nasabah dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka dan melindungi aset yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Saragih, 2017). Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan dari kolaborasi antara asuransi dan perbankan, tantangan juga muncul. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk asuransi yang ditawarkan oleh bank. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK, sekitar 70% masyarakat Indonesia masih belum memahami produk asuransi dengan baik (Njatrijani et al., 2024).

Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tentang produk asuransi perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan ini dengan optimal. Dengan demikian, hubungan antara asuransi dan perbankan di Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui kolaborasi yang baik, kedua sektor ini dapat saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

2.2.1 Asuransi Jiwa

2.2.2 Pengertian Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa adalah jenis asuransi yang memberikan perlindungan finansial kepada ahli waris atau penerima manfaat jika tertanggung meninggal dunia. Produk ini dirancang untuk memberikan keamanan finansial bagi keluarga yang ditinggalkan, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan ekonomi akibat

kehilangan sumber asuransi jiwa seumur hidup, dan asuransi jiwa unit link. pendapatan (Badruzaman, 2019). Asuransi jiwa juga dapat berfungsi sebagai alat investasi, tergantung pada jenis produk yang dipilih oleh tertanggung. Ada berbagai jenis produk asuransi jiwa yang ditawarkan di pasar, termasuk asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup, dan asuransi jiwa unit link.

Asuransi jiwa berjangka memberikan perlindungan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan asuransi jiwa seumur hidup memberikan perlindungan sepanjang hidup tertanggung. Asuransi jiwa unit link menggabungkan elemen perlindungan dengan investasi, sehingga tertanggung dapat memperoleh manfaat ganda (Zulkifli et al., 2022). Pentingnya asuransi jiwa semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), sekitar 60% responden menyatakan bahwa mereka merasa perlu memiliki asuransi jiwa untuk melindungi keluarga mereka (Situmorang & Hendrian, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa asuransi jiwa telah menjadi bagian penting dari manajemen risiko pribadi. Namun, meskipun kesadaran akan pentingnya asuransi jiwa meningkat, masih banyak masyarakat yang belum memiliki perlindungan ini. Menurut data OJK,

hanya sekitar 15% penduduk Indonesia yang memiliki asuransi jiwa (Hendra Perdana, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan aksesibilitas produk asuransi jiwa di masyarakat. Dengan demikian, asuransi jiwa memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan perlindungan finansial kepada keluarga dan memastikan kesejahteraan mereka di masa depan.

2.2.3 Berakhirnya Asuransi

Asuransi Jiwa Berakhirnya asuransi jiwa dapat terjadi karena beberapa alasan, tergantung pada jenis polis yang dimiliki. Salah satu alasan umum adalah ketika masa pertanggungan polis berakhir. Pada asuransi jiwa berjangka, jika tertanggung masih hidup setelah periode pertanggungan berakhir, maka polis tersebut tidak memberikan manfaat apa pun (Badruzaman, 2019). Dalam hal ini, tertanggung tidak akan mendapatkan pengembalian premi yang telah dibayarkan. Di sisi lain, pada asuransi jiwa seumur hidup, polis tersebut akan tetap berlaku sepanjang hidup tertanggung, dan manfaat akan diberikan kepada ahli waris saat tertanggung meninggal dunia. Namun, jika tertanggung memutuskan untuk membatalkan polis sebelum meninggal, maka mereka mungkin hanya akan mendapatkan sebagian dari premi yang telah dibayarkan, tergantung pada ketentuan yang berlaku dalam polis (Zulkifli et al., 2022). Selain itu, asuransi jiwa juga

dapat berakhir jika tertanggung tidak membayar premi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Jika premi tidak dibayarkan dalam waktu yang ditentukan, maka polis dapat dianggap lapse atau tidak berlaku. Oleh karena itu, penting bagi tertanggung untuk memahami ketentuan pembayaran premi dan menjaga agar polis tetap aktif (Hendra Perdana, 2019).

Kondisi kesehatan tertanggung juga dapat mempengaruhi berakhirnya asuransi jiwa. Jika tertanggung mengalami perubahan status kesehatan yang signifikan, perusahaan asuransi dapat melakukan peninjauan ulang terhadap polis yang ada. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan penyesuaian premi atau bahkan pembatalan polis jika risiko dianggap terlalu tinggi (Badruzaman, 2019). Dengan pemahaman yang baik tentang bagaimana dan kapan asuransi jiwa berakhir, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam merencanakan perlindungan finansial mereka.

2.2.4 Dokumen Asuransi

2.2.5 Macam-macam Polis

Polis asuransi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan tujuan perlindungannya. Salah satu kategori utama adalah polis asuransi jiwa, yang memberikan perlindungan terhadap risiko kematian. Dalam kategori ini, terdapat beberapa jenis polis, seperti asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa

seumur hidup, dan asuransi jiwa unit link (Badruzaman, 2019). Masing-masing jenis polis ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh tertanggung. Selain asuransi jiwa, terdapat juga polis asuransi kesehatan yang dirancang untuk menanggung biaya perawatan medis. Polis ini biasanya mencakup manfaat rawat inap, rawat jalan, serta biaya operasi.

Dalam beberapa kasus, polis asuransi kesehatan juga dapat mencakup manfaat tambahan seperti pemeriksaan kesehatan rutin (Hendra Perdana, 2019). Dengan meningkatnya biaya perawatan kesehatan, memiliki polis asuransi kesehatan menjadi semakin penting bagi individu dan keluarga. Polis asuransi kendaraan juga merupakan kategori penting, yang memberikan perlindungan terhadap kerusakan atau kehilangan kendaraan. Terdapat dua jenis polis utama dalam asuransi kendaraan, yaitu asuransi all risk dan asuransi TLO (Total Loss Only). Asuransi all risk memberikan perlindungan menyeluruh, sementara asuransi TLO hanya memberikan perlindungan jika kendaraan hilang atau mengalami kerusakan total (Zulkifli et al., 2022).

Di samping itu, polis asuransi properti melindungi pemilik rumah atau bisnis dari kerugian akibat bencana alam, kebakaran, atau pencurian. Polis ini sangat penting untuk melindungi aset berharga

yang dimiliki oleh individu atau perusahaan (Syamsiar, 2015). Dengan memahami berbagai macam polis yang tersedia, individu dapat memilih produk asuransi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka. Dengan demikian, pemilihan polis yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas perlindungan yang diperoleh oleh tertanggung.

2.2.6 Fungsi Polis

Polis asuransi memiliki beberapa fungsi penting yang mendukung tujuan perlindungan finansial bagi tertanggung. Pertama, polis berfungsi sebagai bukti hukum dari perjanjian antara penanggung dan tertanggung. Dokumen ini mencakup semua syarat dan ketentuan yang telah disepakati, sehingga dapat digunakan sebagai referensi jika terjadi perselisihan di kemudian hari (Leba & Adjie, 2024). Kedua, polis asuransi juga berfungsi sebagai panduan bagi tertanggung untuk memahami manfaat dan kewajiban yang dimiliki. Dalam polis, tertanggung dapat menemukan informasi mengenai jumlah premi yang harus dibayarkan, manfaat yang akan diterima, serta pengecualian yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tertanggung dapat memanfaatkan produk asuransi dengan optimal (Badruzaman, 2019). Ketiga, polis juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan klaim. Ketika tertanggung mengalami peristiwa yang diasuransikan, mereka harus mengajukan klaim sesuai dengan

prosedur yang tertulis dalam polis. Dokumen ini menjadi dasar bagi penanggung untuk mengevaluasi klaim yang diajukan dan menentukan apakah klaim tersebut layak untuk dibayar (Hendra Perdana, 2019). Selain itu, polis asuransi juga dapat berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan. Beberapa jenis polis, seperti asuransi jiwa unit link, menggabungkan perlindungan dengan investasi. Dengan demikian, tertanggung tidak hanya mendapatkan perlindungan, tetapi juga dapat membangun kekayaan di masa depan (Zulkifli et al., 2022). Dengan memahami fungsi-fungsi polis, individu dapat lebih bijak dalam memilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan merencanakan perlindungan finansial yang efektif.